

Jurnal Pengabdian Masyarakat

BLENDDED LEARNING SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

Ayu Lestari¹, Isna Lailatul Mufarohah¹, Fenia Taasa Wati¹, Ahmad Khoiri*¹

Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Sains Alquran, Wonosobo, Jawa Tengah

*email: akhoiri@unsiq.ac.id.

Abstrak

Di era new normal seperti sekarang ini, metode pembelajaran blended learning menjadi solusi pembelajaran yang tepat. Metode yang menggabungkan antara sistem pembelajaran tatap muka dan sistem pembelajaran online ini diharapkan mampu memberikan optimalitas dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka dapat mengikuti pembelajaran secara online, sehingga peserta didik dapat memperoleh materi pembelajaran yang sama dan diwaktu yang bersamaan pula, disinilah kelebihan daripada metode blended learning. SMP Istiqomah Sambas sebagai salah satu sekolah unggulan di Jawa Tengah juga menerapkan metode pembelajaran Blended Learning sebagai metode pengajaran mereka. Di SMP Istiqomah Sambas menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik berdasarkan hasil pemahaman siswa yang mencapai 75%. Sehingga metode Blended Learning efektif digunakan untuk proses pembelajaran di era new normal.

Kata kunci : New normal, Blended Learning, SMP Istiqomah Sambas

In the new normal era like today, the blended learning method is the right learning solution. The method that combines the face-to-face learning system and the online learning system is expected to be able to provide optimality in the learning process. Where students who cannot participate in face-to-face learning can take online learning, so that students can obtain the same learning materials and at the same time, this is where the advantages of the blended learning method are. SMP Istiqomah Sambas as one of the leading schools in Central Java also applies the Blended Learning method as their teaching method. At SMP Istiqomah Sambas, the learning process went well based on the results of student understanding which reached 75%. So that the Blended Learning method is effectively used for the learning process in the new normal era.

Keywords: New normal, Blended Learning, SMP Istiqomah Sambas

PENDAHULUAN

Beberapa waktu lalu dunia diresahkan dengan wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang menyebabkan penurunan aktivitas disegala bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Sekolah diberbagai negara yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah dilakukan menjadi secara online, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Seluruh negara termasuk Indonesia harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah untuk mengurangi persebaran virus COVID-19 (Inggaryaning and Khoiri 2021). Pemerintah menggerakkan untuk mengubah sistem pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dirumah masing-masing peserta didik. Situasi tersebut tentunya berdampak pada kondisi fisik maupun mental dari peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak padahal pemberian tugas sama saja dengan pemberian tugas ketika pembelajaran tatap muka. Keadaan tersebut menuntut guru dan peserta didik menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sedangkan kemampuan guru dan peserta didik berbeda dalam menggunakan sarana dan prasarana secara daring tersebut. Seiring berjalannya waktu, usaha pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19 mulai membuahkan hasil, sehingga pemerintah mulai membuka kembali aktifitas masyarakat diberbagai sektor. Di bukanya berbagai sektor ini diiringi dengan protokol kesehatan yang tetap berlaku ketat. Kebijakan pemerintah tersebut dikenal dengan Era New Normal. Pendidikan di Indonesia juga mulai kembali berjalan meskipun belum 100%. Pemerintah membolehkan sekolah beroperasi kembali dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Selain itu, kehadiran peserta didik tidak boleh melebihi 50% kapasitas ruang kelas. Sehingga sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya harus membuat kebijakan-kebijakan baru dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan peraturan pemerintah di era new normal (WJ Hartono, H Wijoyo, F Wongso, A Khoiri, D Sunarsi 2021).

Belajar yang dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu bproses dimana suatu individu berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. (Gage,1984). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. (Iyle E. Bourneyr, 1976:99). Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik., dengan bahan pengajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran di era ner normal membuat peserta didik tidak dapat berkembang sepenuhnya dikarenakan berbagai faktor.

Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik :

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan sarana dan prasarana
2. Perbedaan daya pikir peserta didik

3. Kebijakan baru yang mengharuskan peserta didik beradaptasi

Dari kendala-kendala tersebut, dan dengan adanya pembatasan kegiatan belajar mengajar dari pemerintah sehingga sekolah menerapkan metode Blended Learning dalam proses pembelajaran, salah satunya SMP Sambas Purbalingga.

Blended learning merupakan salah satu cara pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara virtual (Husamah, 2014). Pembelajaran yang memadukan penerapan pembelajaran tradisional di kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi dan fleksibel. (Yunika Lestaria Ningsih et al, 2017). Perpaduan teknologi multimedia, distribusi video CD-ROM, kursus virtual, email, animasi teks online, dan bentuk tradisional itulah yang disebut dengan blended learning (Rizkiyah, 2017). Meskipun sering disamakan dengan sistem pembelajaran online penuh, namun kegiatan pembelajaran dengan metode blended learning tidak semua dilakukan secara online. Metode pembelajaran blended learning merupakan bentuk penyempurnaan dari sistem e-learning, dimana dengan menggunakan metode ini pembelajaran dilakukan secara dua arah (Bhonk dan Graham, 2006). Keunggulan daripada pengembangan Blended Learning ini adalah menggabungkan fitur-fitur terbaik dari pembelajaran tatap muka dengan fitur terbaik dari e-learning untuk meningkatkan pembelajaran mandiri aktif oleh peserta didik. Tujuan dari metode blended learning adalah untuk membantu peserta didik berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran di masa sekarang.

METODE

Essay dengan judul Metode Blended Learning sebagai Solusi Pembelajaran di Era New Normal ini dirancang untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode blended learning, sesuai hasil observasi kami di SMP Sambas Purbalingga. Dengan berdasar penelitian pada sebuah lembaga yang menggunakan metode tersebut sehingga dapat dihasilkan yang relevan, yaitu SMP SAMBAS Istiqomah memiliki sistem pembelajaran yang sama dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Dengan mengetahui adanya skema atau tahapan apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sana.

Sebagaimana skema atau urutan yang dilakukan pada awal pembelajaran adalah pembiasaan dengan sholat dhuha kemudian dilanjutkan berdoa, lalu memberikan salam kepada guru dan menyanyikan lagu Nasional. Hal tersebut dilaksanakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran tatap muka. Sedangkan pada saat daring atau online pembelajaran hanya diawali dengan berdoa. Pembiasaan pembiasaan tersebut secara tidak langsung melatih peserta didik agar memiliki karakter dan akhlak yang baik. Disamping mengerjakan hal yang wajib peserta didik juga dilatih untuk melaksanakan dan mengerjakan hal yang sunah seperti sholat dhuha dan lainnya. Jadi, pembiasaan

pembiasaan tersebut sangat baik apabila di terapkan dalam lembaga-lembaga yang berbasis keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat berlangsungnya pembelajaran, Kegiatan belajar mengajar di laksanakan menggunakan sistem *Blanded Learning* sebagaimana telah dijelaskan di atas. Pembelajaran *Blanded Learning* yakni kombinasi antara pembelajaran daring dan luring. Untuk sistem pembelajaran online biasanya menggunakan sarana pembelajaran berbasis teknologi seperti halnya google meet, zoom, google classroom dan media lainnya yang mendukung (Susilawati, Ishafit, and Setyawati 2019). Pembelajaran dalam jaringan atau online seringkali terkendala signal dan banyaknya alasan peserta didik terhadap media yang belum di miliki sehingga membuat keaktifan peserta didik menurun. Sedangkan pada pembelajaran di dalam kelas biasanya menggunakan media yang sudah ada di kelasnya masing masing, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sama rata. Selama pembelajaran tatap muka, 10 – 15 % peserta didik sangat aktif untuk bertanya dan menanggapi, biasanya peserta didik menanyakan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari dan materi yang kurang dipahami, 8 % dari mereka pun dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan jawaban dan materi. Jadi, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara belajar dengan menggunakan sistem daring dengan belajar menggunakan sistem luring. Dimana dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menurunkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik disebabkan kendala-kendala yang ada pada peserta didik cenderung membuat mereka patah semangat dan akhirnya malas untuk belajar. Sedangkan pembelajaran dengan sistem luring atau tatap muka melatih peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi, melatih komunikasi, kerjasama dan lain sebagainya. Tak hanya bagi peserta didik tentunya, guru pun dapat secara langsung mengamati perkembangan serta karakter setiap peserta didik. Jadi metode *Blanded Learning* tepat digunakan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran di era new normal karena adanya proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan.

Sumber Pembelajaran biasanya menggunakan sebuah kurikulum, dimana kurikulum berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dengan menggunakan metode *Blanded Learning* ini sekolah-sekolah menggunakan kurikulum yang sama sehingga peserta didik memiliki standart kompetensi yang sama. Seperti halnya SMP Sambas Purbalingga yang sudah terakreditasi A juga menerapkan metode pembelajaran *Blanded Learning* dan menggunakan kurikulum yang sesuai standart. Sumber belajar bagi peserta didik di SMP Sambas Purbalingga diantaranya menggunakan buku paket atau LKS yang telah di sediakan pada sekolah tersebut.

Dengan menggunakan metode *Blanded Learning*, adapun beberapa percobaan yang dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran tatap muka khususnya dalam mata

pembelajaran IPA terpadu yakni percobaan asam basa, tekanan udara, dan pengamatan ekosistem. Dengan silabus yang dibuat berdasarkan kurikulum dan buku terpadu sebagai sumber acuan, peserta didik dapat melakukan percobaan secara berkelompok sesuai ketentuan materi, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang dipelajari atau di uji. Pada saat proses pembelajaran secara online, percobaan yang dilakukan peserta didik dikemas lebih efisien yang bertujuan supaya tidak memberatkan peserta didik contohnya cukup dengan membuat video. Sayangnya percobaan pada saat proses pembelajaran online ini membuat peserta didik kurang dalam berdiskusi dan berlatih bekerja sama dan tak jarang, peserta didik juga sering lalai dalam pengumpulan tugas karena dilakukan secara individu.

Dengan menggunakan metode *Blanded Learning* peserta didik melakukan diskusi dengan presentasi tatap muka dan presentasi online, yakni peserta didik yang terjadwal masuk ke sekolah melakukan presentasi tatap muka dengan menggunakan LCD Proyektor, dan peserta didik yang terjadwal online melakukan presentasi melalui zoom atau google meet (Khoiri 2016).

Akhir dari pembelajaran biasanya peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) untuk merangkum materi yang disampaikan oleh guru atau tugas untuk mengerjakan soal latihan secara mandiri. Sebelum mengakhiri pembelajaran peserta didik berdoa bersama kemudian merapikan ruang kelas dan menyemprotkan handsanitizer pada kelas masing-masing. Hal tersebut merupakan suatu pembiasaan yang baik di era new normal seperti seekarang ini (Nulngafan and Khoiri 2021).

Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah yang belum membolehkan sekolah beroperasi sepenuhnya sehingga penerapan metode *Blanded Learning* tepat untuk membantu peserta didik dapat berkembang secara penuh dalam proses pembelajaran di era new normal.

SIMPULAN

Pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk melihat proses belajar Pembelajaran *blended learning* merupakan solusi pembelajaran di era new normal yang menerapkan system online dan offline secara bergantian Pembelajaran *blended learning* SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sama seperti dengan sistem pembelajaran pada umumnya, dengan melakukan jadwal pemberangkatan sistem online dan offline secara bergantian pada setiap kelasnya. Pembukaan pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan berdoa, dan menyanyikan lagu Nasional. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai percobaan, presentasi diskusi dll yang dilakukan via online zoom, meet, dll atau offline didalam kelas Dan di akhir pembelajaran selalu ditutup dengan berdoa bersama dengan pemberian tugas PR dan juga penataan ruang kelas kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Inggaryaning, Ririn, and Ahmad Khoiri. 2021. "SISWA MELALUI PERILAKU DISIPLIN DI MI MAARIF KLIWONAN WONOSOBO TAHUN 2020 / 2021 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan , Pendidikan Fisika , Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan , Abstrak Kajian Teori Karakter Adalah Sua." 3:38–52.
- Khoiri, A. 2016. "Local Wisdom PAUD to Grow Student's Soft Skills (Study Cash: Development RKH On Science Learning)." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 5(1):14–17.
- Nulngafan, Nulngafan, and Ahmad Khoiri. 2021. "Analisis Kesiapan Dan Evaluasi Pengelolaan Laboratorium Ipa Berbasis Teknologi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 8(1):10–17.
- Susilawati, Susilawati, Ishafit Ishafit, and Eni Setyawati. 2019. "Development Student Worksheet in the Topic of Regular Circular Motion with Blended Learning Based Edmodo as Learning Motivations for Student." *Indonesian Review of Physics* 2(2):28.
- WJ Hartono, H Wijoyo, F Wongso, A Khoiri, D Sunarsi, G. Kusjono. 2021. "Students' Perceptions of Student Council Activity in New Normal Era at Junior High School." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (May):67–80.
- Ikmal,Hepi, dkk. 2021. *Blended Learning sebagai Solusi dalam Pembelajaran di Era New Pandemi*. Jawa Timur : Nawa Litera Publishing.
- Sutia. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Prawanti, dkk. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Semarang. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/603/521> diakses pada Rabu, 22 Desember 2021. Pukul 13.30 WIB
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. IAIN Padang Sidempuan. Vol.03 No 2. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795> diakses pada Rabu, 22 Desember 2021. Pukul 13.30 WIB



